

Jejak Keindahan Watak Para Nabi dan Keutamaan Manusia dalam Teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*

Trisna

Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: trisna_rausu@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti jejak keindahan watak para nabi dan keutamaan manusia dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*. Fokus penelitian ini ada dua macam, yaitu isi teks (1) jejak keindahan watak para nabi yakni Nabi Yusuf AS, Nabi Ayyub AS, dan Nabi Muhammad SAW, dan (2) keutamaan manusia yang diciptakan Allah SWT dari semua makhluk di alam semesta ini karena akal yang paling utama yang ada dalam tubuh manusia, tujuh kebagusan yang diciptakan Allah, manusia diciptakan seperti susunan Falak dan Buruj. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau simpulan-simpulan yang disampaikan secara verbal dengan menggunakan model kajian interpretasi teks hermeneutika Ricoeur. Hasil penelitian adalah: (1) jejak keindahan watak para nabi yakni Nabi Yusuf AS, Nabi Ayyub AS, dan Nabi Muhammad SAW, dan (2) keutamaan manusia yang diciptakan Allah SWT dari semua makhluk di alam semesta ini karena akal yang paling utama yang ada dalam tubuh manusia, tujuh kebagusan yang diciptakan Allah, manusia diciptakan seperti susunan Falak dan Buruj.

Kata kunci: jejak keindahan watak para nabi, keutamaan manusia, teks, hermeneutika

Cabang ilmu sastra atau yang objek studinya secara tradisional menjelajahi teks kesusastraan atau ilmu bahasa dan studi tentang kebudayaan bangsa-bangsa beradab seperti yang diungkapkan dalam bahasa, sastra, agama, terutama yang sumbernya didapat dari naskah-naskah (lama/kuno) disebut ilmu filolog. Kesusastraan dalam kitab adalah susunan kata terindah yang dapat menjadi pedoman hidup dan mengajarkan bahwa manusia itu dimuliakan Allah SWT. Setiap nabi dan rasul selalu memulai tugas atau misi mereka dengan menanamkan keimanan terhadap kekuasaan Allah SWT, kasih sayang dan keadilan-Nya terhadap kehidupan, di mana manusia akan kembali menghadap khaliq-Nya di akhirat nanti untuk mempertanggungjawabkan setiap tindak-tanduk atau perbuatannya selama hidup di dunia, sehingga manusia yakin tidak suatu perbuatan yang tidak ada akibat ganjarannya. Sesudah kepercayaan itu tertanamkan menjadi keyakinan di hati bangsa yang rusak akhlaknya, maka berubahlah segala keadaan mereka menjadi lebih baik. Menjadi baik akhlak dan perangainya, tindak-tanduk perbuatannya, sikap hidup dan pergaulannya. Alangkah rusak dan celaknya bangsa Arab sebelum Nabi Muhammad SAW, dan alangkah indahnyanya masyarakat mereka setelah menganut ajaran Nabi Muhammad SAW (Islam) (Arifin, 1991:1-3).

Umat manusia dapat menghargai jerih payah para nabi dan rasul pendahulu yang mengajarkan akhlak atau moral yang baik tanpa mengenal lelah, mengajarkan wahyu yang diterima melalui bahasa yang indah dan mudah dimengerti oleh umat manusia. Jejak keindahan watak para nabi yakni Nabi Yusuf AS, Nabi Ayyub AS, dan Nabi Muhammad SAW ialah kesederhanaan dan kelembutan sikap. Kisah para Nabi ini dapat menjadi contoh teladan untuk membentuk akhlak manusia yang baik, tidak dibutuhkan tenaga, perang, dan peralatan yang canggih. Dalam kisah Nabi diceritakan kesederhanaan sikap, kelembutan tutur kata berbahasa, budi pekerti yang mulia, kasih sayang, ketabahan dan keyakinan hati menjalani hidup dengan baik.

Keutamaan manusia yang dimuliakan Allah SWT dari semua makhluk di alam semesta ini karena akal yang paling utama yang ada dalam tubuh manusia, tujuh kebagusan yang diciptakan Allah yakni kecantikan (lisan), keindahan (roh), penerangan (wajah), cahaya (mata), kegelapan (rambut), kehalusan (perasaan), dan kelembutan (hati), manusia diciptakan seperti susunan Falak dan Buruj dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah* karya Syahbullah. Maka untuk mewujudkan rasa syukur yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai ciptaan-Nya

yang paling mulia, manusia wajib menaati apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan mengikuti jejak keindahan watak para Nabi yang telah diutus Allah SWT kepada umat manusia agar selamat hidup di dunia maupun di akhirat.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Biklen dalam Moleong 2005:11). Penelitian bertujuan memperoleh deskripsi tentang (1) jejak keindahan watak para nabi dalam kisah Nabi Yusuf AS, Nabi Ayyub AS, dan Nabi Muhammad SAW, dan (2) keutamaan manusia yang diciptakan Allah SWT dari semua makhluk di alam semesta ini dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*. Berdasarkan pertimbangan perspektif datanya, jenis penelitian ini menggunakan model kajian teks hermeneutika Ricoeur, yaitu teori pengoperasian pemahaman dalam hubungannya dengan interpretasi teks. Hanya interpretasi yang mematuhi perintah teks, mengikuti arah makna, dan mencoba untuk berpikir runtut, menentukan suatu pemahaman diri (Ricoeur, 2002:195-197).

Cara kerja hermeneutika Ricoeur sebagai berikut. (1) Langkah pertama ialah langkah simbolik atau pemahaman dari simbol ke simbol dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*. (2) Langkah kedua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*. (3) Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah* dengan titik tolaknya.

Ketiga langkah tersebut berhubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik, refleksif, serta eksistensial atau ontologis. Lebih lanjut menurut Ricoeur, langkah pemahaman semantik adalah pemahaman pada tingkat ilmu bahasa yang murni. Pemahaman refleksif adalah pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu yang mendekati tingkat ontologi. Sedangkan pemahaman eksistensial atau ontologis adalah pemahaman pada tingkat *being* atau keberadaan makna dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah* (Sumaryono, 1999:111).

Pada dasarnya sumber data ini tergolong dokumen, sumber data dalam penelitian ini adalah teks *Butir-butir Mutiara Hikmah* Karya Syahbullah tahun 1927, terdiri atas 675 halaman. Dalam proses

analisis data, prosedur yang ditempuh adalah mengklasifikasikan data, mendeskripsikan data, menganalisis data sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan menyimpulkan hasil analisis, dan menginterpretasikan masing-masing data dalam teks *Butir-butir Mutiara Hikmah*. Pengecekan keabsahan data ditempuh dengan pembacaan secara cermat dan berulang-ulang terhadap teks, ketekunan pengamatan, mendiskusikan dan mengonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan diskusi dengan teman sejawat.

HASIL & PEMBAHASAN

Jejak Keindahan Watak Para Nabi

Nabi Yusuf AS

Sifat *Ash-Shidiq* Nabi Yusuf AS yaitu benar dan jujur dalam semua hal yang disampaikan dari Allah Ta'ala. Nabi Yusuf AS semenjak kecil diberikan wahyu dengan tanda-tanda kekuasaan-Nya dan diajarkan-Nya sebagian tabir mimpi, sebagian para ulama berkata bahwa ayah Nabi Yusuf AS, Nabi Ya'qub AS merasa bahwa Allah SWT memilih Nabi Yusuf melalui mimpi ini. Hal ini tampak pada data berikut.

1. Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat *sebelas bintang*, matahari dan bulan; kulihat semuanya bersujud kepadaku". Ayahnya berkata: "Dan demikianlah Tuhan-mu, memilih kamu (untuk menjadi nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari tabir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhan-mu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Melalui mimpi Nabi Yusuf AS tersebut, Nabi Ya'qub AS sebagai seorang ayah dan nabi dengan mudahnya dapat mengetahui tanda-tanda kenabian yang diberikan Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana kepada Nabi Yusuf sebagaimana Allah telah memberikan nikmat-Nya dengan menganut dan mengikuti ajaran-ajaran bapak-bapaknya yaitu Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ishaq AS.

Sifat Al-Amanah Nabi Yusuf AS adalah menjaga diri lahir batin dari hal-hal yang terlarang, yang haram maupun yang makruh, seringnya apa pun keterlarangan itu.

Seiring berjalannya waktu ketika Nabi Yusuf AS cukup dewasa tanda-tanda kenabian Nabi Yusuf AS makin terlihat, Nabi yang bergelar nabi tertampar di

dunia ini membuat perasaan ibu Zulaikha berubah menjadi perasaan cinta terhadap pria, wanita itu menggoda dan ingin menundukkan Nabi Yusuf AS, kisah ini tidak menunjukkan bahwa Nabi Yusuf AS punya keinginan buruk terhadap wanita itu (Zulaikha), akan tetapi godaan itu demikian besarnya sehingga andaikata ia tidak dikuatkan keimanan kepada Allah SWT tentu dia jatuh ke dalam kemaksiatan. Adapun datanya adalah sebagai berikut.

2. Dan wanita itu (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: “Marilah ke sini.” Yusuf berkata: “Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik, sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung”. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

Sesungguhnya Nabi Yusuf AS berlindung kepada Allah SWT terhadap segala godaan dan Nabi Yusuf AS pun melihat tanda dari Allah dan memalingkan darinya kemungkaran dan kekejian sehingga Nabi Yusuf AS terhindar dari godaan dan tipu daya wanita itu. Hal ini menunjukkan Nabi Yusuf AS dapat memegang amanah dari Tuhannya dalam mempertahankan kesucian hatinya secara lahir maupun batin. Sesungguhnya Nabi Yusuf AS termasuk hamba-hamba Allah yang terpilih.

Sifat *fathanah* Nabi Yusuf AS adalah pandai mentakwilkan mimpi. Kedatangan seluruh keluarga Nabi Yusuf AS ke Mesir (tempat Nabi Yusuf AS), menjadikan mimpi Nabi Yusuf AS menjadi kenyataan yakni sebelas bintang (saudara), matahari (ayah), bulan (ibu/bibi) Nabi Yusuf AS semuanya memberi sujud penghormatan kepada Nabi Yusuf AS yang telah menyelamatkan dan menghimpun kembali keluarganya yang bahagia dan sejahtera. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

3. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapaknya dan dia berkata: “Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman”. Dan ia menaikkan kedua ibu-bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: “Wahai

ayahku inilah tabir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan.” Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusakkan (hubungan) antar aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia Kehendaki, sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Nabi Yusuf AS dan Nabi Ya'qub AS mengetahui inilah wahyu yang diberikan Allah SWT melalui mimpi ketika Nabi Yusuf AS masih kecil. Kesabaran Nabi Yusuf AS membuahkan hasil yang manis, kini ia dapat mengumpulkan dan menghimpun kembali keluarganya, menyelamatkan bangsa Mesir, dan kisah cinta Nabi Yusuf AS terhadap Zulaikha berakhir dengan bahagia, Zulaikha yang pada awalnya adalah lawan jenis (bukan muhrim) istri orang lain pada akhirnya Zulaikha menjadi pendamping hidup Nabi Yusuf AS yang diciptakan Allah Ta'ala untuk dirinya. Allah Maha Lembut kepada siapa yang Dia Kehendaki. Sesungguhnya barangsiapa yang bertakwa dan bersabar, Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik maka Allah SWT akan membalas kebaikan itu dengan berlipat ganda.

Jejak keindahan watak Nabi Yusuf AS menceitakan *kecantikan jasmani* yang paling sempurna (wajah yang elok) yang makin lebih membuat kecantikan Nabi Yusuf AS makin utuh lagi didukung dengan sifatnya yang lembut, serta mempunyai kepandaian dalam meramal mimpi dan masa depan. Dengan wajah yang rupawan dan kepandaian yang bisa meramal masa depan Nabi Yusuf AS tetap rendah hati, mempunyai pengendalian diri yang kuat, kepribadian yang terpuji serta taat terhadap perintah Allah SWT. Kisah Nabi Yusuf AS mengajarkan, walaupun manusia memiliki kesempurnaan fisik (tampan/cantik) bukanlah tujuan hidup yang dinilai Allah SWT di akhirat kelak, dalam kisah Nabi Yusuf AS hanya menilai kepribadiannya yang taat pada perintah Allah SWT.

Nabi Ayyub AS

Sifat *ash-shidiq* Nabi Ayyub AS yaitu berkepribadian yang benar, jujur, dan sifat terpuji, dan penuh kasih sayang. Nabi Ayyub AS adalah seorang yang kaya raya dan memiliki keluarga yang sejahtera. Atas segala pemberian-pemberian Allah SWT di dunia kepada Nabi Ayyub AS tidak menjadikannya lalai, Nabi Ayyub AS selalu berdoa dengan penuh rasa syukur

sementara hati dan lidahnya selalu menyebut nama Allah SWT. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

1. Sementara itu hati Ayyub tetap tiada lalai untuk bersyukur akan nikmat-nikmat-Nya sedang lidahnya tiada berhenti menyebut Tuhannya, sehingga iblis sangat mendengki kepadanya, dan katanya: “Sesungguhnya Ayyub benar-benar telah membawa dunia dan akhirat.”

Inilah pemberian-pemberian Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya di dunia. Namun betapakah pemberian-pemberian Allah SWT di surga kepada mereka yang mendapat kemuliaan-Nya pada tempat hidangan-Nya. Sehingga membuat Iblis membenci Nabi Ayyub AS karena keimanannya yang kuat terhadap Allah ta’ala.

Nabi Ayyub AS mengidap suatu penyakit yakni ulat yang menggorogoti badannya, sedang tiap kali ada seekor ulat jatuh diletakkan kembali kepada jasadnya, karena menurut Nabi Ayyub AS daging yang ada ditubuhnya adalah rezeki Allah SWT sebagai makanan ulat, sehingga tiadalah lagi daging pada badan-badannya, sampai tinggal tulang-tulang, otot-otot dan syaraf-syarafnya saja lagi. Hal ini tampak pada data berikut.

2. Maka tatkala sang surya pun terbit, cahayanya telah dapat menembus dari depan Ayyub sampai ke belakang, sedang yang tinggal dari jasadnya yang mulia itu telah tiada lagi selain hati dan lidahnya. Hatinya tiada sepi-sepinnya dari bersyukur kepada Allah, sedang lidahnya tiada henti-hentinya menyebut nama Allah.

Hal ini membuktikan bahwa Nabi Ayyub AS tidak hanya menyembah Allah ketika sehat dan diberi kekayaan, walupun sakit Nabi Ayyub AS tetap tiada lalai untuk beribadah kepada Allah SWT, yaitu hati tiada sepi-sepinnya dari bersyukur kepada Allah SWT dan lidahnya tiada henti-hentinya menyebut nama Allah SWT.

Kisah Nabi Ayyub AS menceritakan aspek teknologi (pemikiran) yang paling berhasil, lebih baik fisiknya yang membusuk dibandingkan dengan usia semasa hidupnya yang membusuk percuma. Ini adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan bukan hanya perjalanan dunianya yang berhasil tetapi akhirlatnya juga selamat. Semasa hidup Nabi Ayyub AS selalu mengingat, memuji, dan berlindung hanya pada Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW

Sifat *ash-shidiq* Nabi Muhammad SAW yaitu benar dan jujur dalam perkataan, tindakan, maupun mukjizat dari Allah untuk Nabi Muhammad SAW demi kepentingan seluruh umatnya. Nabi Muhammad

SAW semenjak dalam kandungan sudah tertanam kelembutan sifat ibunya, Aminah, dan sifat ayahnya, Abdullah dalam membela agama Allah. Ditambah lagi Allah SWT mewahyukan kepada Malaikat Jibril AS agar pergi ke surga mengambil Air Telaga Kautsar lalu pergi kepada Nabi Muhammad SAW dan membedah dan mencuci hatinya dengan Air Telaga Kautsar. Adapun datanya sebagai berikut.

1. Maka datanglah Malaikat Jibril bagaikan seekor burung melayang di udara, lalu diangkatnya Nabi Muhammad dari tengah kanak-kanak itu, dibawanya beliau pergi ke tengah padang pasir kemudian dibaringkan-nya di bawah sebuah batang pohon, lalu dikepakannya kedua sayapnya pada dada nabi lalu dibedahny dan dikeluarkannya hatinya. Hal itu kemudian dipecahnya pula dan dibasuh dengan air yang ada dalam kendi dalam mangkok itu. Tiap-tiap apa yang ada di dalam hati tersebut oleh Malaikat Jibril dikeluarkan seraya katanya: “*Inilah yang merupakan bagian setan,*” hati itu kemudian dikembalikan lagi ke tempatnya yang semula. Malaikat Jibril berkata: “*Inilah hati yang telah disucikan oleh Allah Taala dari segala cela*” lalu berangkatlah ia kembali ke langit, sedang Nabi Muhammad ditinggalkannya tergeletak di tempat itu.

Malaikat Jibril AS melaksanakan wahyu yang diterima untuk pergi ke Surga dan mengambil mangkuk dan kendi yang terbuat dari emas, kemudian diisi dengan air Telaga Kautsar dan pergi kepada Nabi Muhammad SAW lalu membelah dadanya, kemudian dikeluarkan hatinya, setelah itu dicuci dalam mangkuk dengan air yang ada dalam kendi, lalu diisi hatinya itu dengan iman dan hikmah.

Sifat al-amanah Nabi Muhammad SAW yaitu terpercaya dalam perkataan, tindakan, mempunyai tanggung jawab terhadap umatnya, menyampaikan wahyu Allah SWT dengan penuh keberkahan untuk umatnya bahkan untuk alam semesta, sehingga beliau mendapat julukan *Al-Amin* (dapat memegang amanah).

Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu mengingat hamba-hamba-Nya sehingga seluruh makhluk ciptaan-Nya mendapat rahmat-Nya maka umat manusia sebagai hamba Allah hendaklah bersyukur, selalu berserah diri dan mengingat-Nya dengan memperbanyak zikir kepada Allah. Nabi Muhammad SAW rahmat bagi semesta alam selalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT untuk keselamatan umat-umatnya bahkan Nabi Muhammad SAW memberi kasih sayang untuk seluruh makhluk ciptaan Allah SWT (alam semesta), sehingga diwajibkan ke-

pada seluruh umat manusia dan hamba Allah SWT mengucapkan salam pula dengan mengucapkan salawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun datanya sebagai berikut.

2. Aisyah berkata: “Barangsiapa cinta kepada Allah, maka akan memperbanyak zikirnya, adapun hasilnya bahwa Allah akan mengingat kepadanya dengan rahmat-Nya dan ampunan-Nya masuk ke dalam surga bersama nabi-nabi dan wali-wali-Nya dan diberi suatu kehormatan untuk menyaksikan keagungan-Nya. Barangsiapa mencintai Nabi Muhammad memperbanyak bacaan salawat kepada Nabi Muhammad dan sebagai imbalannya adalah syafaatnya dan bersama dengan dia dalam surga.”
3. Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Tidak ada suatu majelis pun di mana dibacakan salawat untuk Muhammad SAW, kecuali bangkitlah daripadanya suatu aroma yang semerbak sampai ruang angkasa. Maka berkatalah para malaikat: “Ini adalah aroma suatu majelis di mana dibacakan salawat untuk Muhammad SAW.”*

Rasulullah SAW bersabda: “Setiap orang itu bersama dengan orang yang dicintainya. Barangsiapa mencintai Allah, maka ia akan menyebut nama-Nya lebih banyak, dan sebagai pahalanya Allah SWT akan mengingat dia dengan penuh kasih sayang dan ampunan-Nya, serta Allah SWT akan memasukkan dia ke dalam Surga bersama para nabi dan diberi-Nya kehormatan dengan melihat keindahan-Nya. Barangsiapa mencintai Nabi Muhammad SAW, maka ia akan memperbanyak bacaan salawat atas Rasulullah SAW, dan sebagai imbalannya adalah memperoleh syafaatnya dan berkumpul dengannya di Surga.

Keindahan watak Nabi Muhammad SAW yang lembut namun berwibawa penuh ketulusan hati terhadap umat manusia terutama pengikutnya umat Islam, karena besarnya ketulusan hati Rasulullah SAW terhadap umatnya dipertanggungjawabkan sampai akhir hayatnya di dunia yang rela menanggung rasa sakit jika malaikat pencabut nyawa akan mencabut roh dari badan umat manusia. Rasulullah SAW memperjuangkan umatnya sampai nafas terakhirnya, bahkan di hari kebangkitan kelak kata-kata pertama yang diucapkan adalah “umatku, umatku, umatku”. Setelah itu Rasulullah SAW masih memperjuangkan umatnya di hari perhisaban, Rasulullah SAW menjadi pembela umat Islam sampai masuk di tempat yang kekal abadi selamanya (surga).

Membacakan salawat untuk Nabi Muhammad SAW adalah memberikan salam kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana dalam doa tasyahud Nabi Muhammad SAW selalu membacakan salawat untuk leluhurnya, Nabi Ibrahim AS, dan seluruh umatnya, agar diberi keselamatan dunia akhirat, bahkan seluruh makhluk hidup mendapat kasih sayang Nabi Muhammad SAW. Sehingga apabila umat Islam memberi salam dan membacakan salawat kepada Nabi Muhammad SAW, alam pun mendukung dengan ikut memberikan salam Nabi Muhammad SAW beserta umat Nabi Muhammad SAW.

“Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah: nabi-nabi, para shidiqin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya” (Qs. An-Nisa’: 69).

Jejak keindahan watak Nabi Muhammad SAW mengisahkan kecantikan kalbu “*Akhlakul Karimah*” yaitu budi pekerti yang beliau SAW miliki di dalam menata kehidupan umat manusia di muka bumi demi tegaknya Agama Islam sebagai misi beliau. Dengan budi pekertinya yang mulia, semua umat manusia masuk Islam dengan sukarela, akhlak mulia beliau SAW yang merupakan pancaran cahaya dari hati sanubari beliau SAW yang menyinari seluruh alam.

Nabi Muhammad SAW memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh berupa pahala dan Surga, serta memberi ancaman bagi-bagi orang yang ingkar dan beramal jahat berupa siksa dan Neraka, agar semua umatnya berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang dianugerahkan nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertakwa. Walaupun Nabi Yusuf AS diibaratkan seindah bintang, Nabi Ayyub AS secemerlang bulan, Nabi Muhammad SAW bisa mengendalikan matahari sewaktu hidup di dunia, namun di akhirat kelak di penilaian Allah SWT hanya amalan para nabi ini yang akan dijadikan contoh keadaan jiwa berbagai macam alasan manusia yang tidak taat pada perintah Allah SWT ketika hidup di dunia.

Keutamaan Manusia

Akal yang Paling Utama yang Ada dalam Tubuh Manusia

Akal adalah alat berpikir untuk manusia sebagai makhluk Tuhan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan akal terse-

but umat manusia dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Ketika disyariatkan puasa bahwa setelah Allah SWT menciptakan akal, Dia berfirman kepadanya: "Menghadaplah engkau!" Akal pun lalu menghadap. Allah SWT berfirman lagi: "Berbaliklah engkau." Ia pun berbalik, kemudian Allah SWT bertanya: "Siapa-kah kamu dan siapakah Aku?" Akal menjawab: "Engkau adalah Tuhanku dan saya hamba-Mu yang lemah." Maka Allah SWT berfirman: "Aku tidak pernah menciptakan makhluk semulia kamu."

Kemudian Allah SWT menciptakan nafsu, maka Ia berfirman kepadanya: "Menghadaplah kepada-Ku," tapi ia tidak mau menghadap, lantas Allah SWT bertanya: "Siapa-kah kamu dan siapakah Aku?" Nafsu menjawab: "Aku adalah aku dan Engkau adalah Engkau," maka Allah SWT menyiksanya dengan api Neraka selama seratus tahun dan kemudian dikeluarkan-Nya, lalu Allah SWT bertanya lagi: "Siapa-kah engkau dan siapakah Aku?" Kemudian menjawabnya seperti semula, kemudian Allah SWT menyiksanya dengan api kelaparan selama seratus tahun, lantas Allah SWT bertanya lagi dan akhirnya dijawab bahwa "Ia adalah hamba-Nya dan Allah SWT adalah Tuhannya", atas dasar itulah Allah SWT mewajibkan puasa untuk mengekang hawa nafsu (Syahbullah, 1927:27).

Ketika Ka'ab dan Abu Hurairah bahwa mereka datang dan bertanya kepada Rasulullah SAW: Wahai Rasulullah: "Siapa-kah orang yang paling pintar?" Rasulullah SAW menjawab: "Orang yang berakal" Mereka bertanya: "Siapa orang yang paling berbakti?" Rasulullah menjawab: "Orang yang berakal". Mereka bertanya: "Siapa yang paling utama?" Rasulullah menjawab: "Orang yang berakal, tiap sesuatu mempunyai alat dan alat orang mukmin adalah akal. Setiap kaum mempunyai pemimpin, pemimpin orang mukmin adalah akal, setiap kaum mempunyai tujuan, dan yang utama bagi hamba Allah SWT adalah akal".

Aisyah (Istri Rasulullah SAW) berkata: "Akal itu mempunyai sepuluh bagian: lima bagian tampak dan yang lima lagi tersembunyi. Adapun akal yang tampak adalah, *Pertama*: diam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa diam maka selamatlah Ia". Sabdanya juga: "Barang siapa banyak bicaranya, maka banyak pula kesalahannya". *Kedua*: Sabar (tabah, tenang, dan tahan menghadapi cobaan). *Ketiga*: rendah hati. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa berendah hati Allah akan mengangkat derajatnya". "Dan barang siapa bersombong, Allah SWT akan merendahkan derajatnya". *Keem-*

pat: menyuruh kepada perbuatan yang baik dan mencegah perbuatan mungkar. *Kelima*: amal shaleh.

Adapun akal yang tidak tampak adalah, *pertama*: merenungkan berfikir tentang ciptaan Allah SWT. *Kedua*: ber'titabar (pertimbangan, contoh, dan pengajaran). *Ketiga*: menganggap masalah dosa sebagai suatu yang sangat bahaya. *Kempat*: takut terhadap Allah SWT. *Kelima*: mengekang hawa nafsu. Kalau dalam hati dan pikiran selalu ditanamkan pujian atas nama Allah SWT maka setiap tindakan manusia akan selalu berbuat kebaikan karena dalam pikiran manusia selalu mengingat Allah SWT (Syahbullah, 1927:248).

Tujuh Kebagusan yang Diciptakan Allah SWT

Kebagusan itu diciptakan atas tujuh bagian: kecantikan, keindahan, penerangan, cahaya, kegelapan, kehalusan dan kelembutan. Setelah Allah SWT menciptakan makhluk dan tujuh bagian ini, maka dijadikanlah setiap sesuatu dengan tujuh bagian itu. Kecantikan untuk dzat mengenal Allah SWT (Asmaul Husna), keindahan untuk Surga, kelembutan untuk para bidadari, penerangan untuk matahari, cahaya untuk bulan, kegelapan untuk malam, dan kehalusan untuk udara. Kemudian dijadikan alam raya ini, yakni langit dan bumi dengan bagian-bagian ini. Tatkala Allah SWT menciptakan Adam dan Hawa sebagai alam kecil dihiasi dengan sifat-sifat ini, keindahan untuk roh, kecantikan untuk lisan, penerangan untuk wajah, cahaya untuk mata, kegelapan untuk rambut, kelembutan untuk hati, dan kepekaan (kehalusan) untuk perasaan. Maka terbentuklah ciptaan Allah SWT yang paling bagus dari segala sesuatu, yaitu manusia yang diutamakan dan dimuliakan oleh Allah SWT" Sebagaimana firman Allah SWT pada surat *Al-Haqqah*: "*Dalam bentuk apa saja yang Dia menghendaki, Dia menyusun tubuhmu*" (Syahbullah, 1927:250). Tujuh kebagusan yang diciptakan oleh Allah SWT dapat dilihat pada Tabel 1.

Allah SWT menciptakan tujuh kebagusan untuk alam semesta raya dengan alam kecil untuk manusia (sumpah demi bintang). Allah Ta'ala telah menciptakan empat macam barang dengan tangan-Nya, yaitu: Nabi Adam AS, Arasy, Qalam, dan surga 'Adn. Sedang terhadap makhluk-makhluk lain Dia telah berfirman "Kun" maka jadilah ia dan semua yang dikehendaki Allah Ta'ala (Syahbullah, 1927:411).

Manusia Diciptakan Seperti Susunan Falak dan Buruj

Susunan Falak dan Buruj adalah seperti susunan manusia. Sebagaimana Falak (lengkungan langit) di-

Tabel 1. Tujuh Kebagusan yang Diciptakan oleh Allah SWT

No	Terciptanya Alam Semesta	Tujuh Kebagusan yang Diciptakan Allah SWT	Terciptanya Adam dan Hawa (Manusia) sebagai Alam Kecil
1	Dzat mengenal Allah (Asmaul Husna)	Kecantikan	Lisan (Pujian atas nama Allah/pesan-pesan baik)
2	Surga	Keindahan	Roh
3	Matahari	Penerangan	Wajah
4	Bulan	Cahaya	Mata
5	Malam	Kegelapan	Rambut
6	Bidadari	Kelembutan	Hati
7	Udara	Kehalusan	Perasaan (Kepekaan)

bagi menjadi dua belas Buruj (bintang), maka manusia juga mempunyai dua belas lubang, yakni dua lubang telinga, dua lubang hidung, dua lubang mata, dua lubang jalan kotoran, dua buah dada, satu mulut dan satu pusat. Enam Buruj dari sebelah utara dan enam Buruj lagi dari sebelah selatan, demikian pula pada manusia enam lubang terdapat sebelah kiri dan enam lubang lagi terdapat sebelah kanan. Apabila dalam falak terdapat tujuh bintang, maka dalam tubuh manusia juga terdapat tujuh kekuatan. Yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan, penyentuhan, pemikiran dan pembicaraan. Karena itu maka gerak manusia adalah bintang-bintang. Lahirmu seperti terbitnya dan matimu seperti matinya. Ini adalah perumpamaan dengan alam raya yang ada di atas. Adapun perumpamaan dengan alam bawah, maka jasadmu seperti bumi, dan tulangmu seperti gunung, otakmu seperti sumber tambang, keringatmu seperti parit-parit, dagingmu seperti debu, rambutmu seperti pohon-pohonan, mukamu seperti masyrik (timur), punggungmu seperti maghrib, kananmu seperti selatan, kirimu seperti utara, jiwamu seperti angin, katakatamu seperti kilat, ketawamu seperti guntur, tangismu seperti hujan, marahmu seperti mendung, tidurmu seperti mati, jagamu seperti hidup, mudamu seperti musim panas dan masa tuamu seperti musim penghujan. Maka Maha Berkah Allah dan Dia sebaik-baik Pencipta. Dia telah menciptakan tangan yang terdapat di dalamnya tiga puluh lima tulang dan pada telapak kaki demikian pula (Syahbullah, 1927:253).

Manusia diciptakan seperti susunan Falak dan Buruj dapat dilihat pada Tabel 2.

Manusia yang Paling Utama di Antara Semua Makhluk Ciptaan Allah SWT

Tidak dapat diperselisihkan lagi bahwa para nabi yang bertugas di bawah adalah lebih utama kedudukannya daripada malaikat. Adapun terhadap para malaikat yang bertugas di atas, maka berkatalah para

Tabel 2. Manusia Diciptakan Seperti Susunan Falak dan Buruj

No	Susunan Falak dan Buruj	Susunan Manusia
1	Bumi	Jasad
2	Gunung	Tulang
3	Sumber Tambang	Otak
4	Parit-parit	Keringat
5	Debu	Daging
6	Pohon-pohonan	Rambut
7	Masyrik (Timur)	Muka
8	Maghrib	Punggung
9	Selatan	Kanan
10	Utara	Kiri
11	Angin	Jiwa
12	Kilat	Kata-kata
13	Guntur	Ketawa
14	Hujan	Tangis
15	Mendung	Marah
16	Mati	Tidur
17	Hidup	Jaga
18	Musim Panas	Masa Muda
19	Musim Penghujan	Masa Tua

sahabat, bahwa para nabi lebih utama daripada malaikat, demikian pendapat kaum Syi'ah dan kaum Milal. Sedangkan kaum Mu'tazilah berpendapat bahwa malaikat lebih utama dari para nabi, demikian juga para filosof.

Adapun alasan Syahbullah (1927:250) adalah dari berbagai segi, sebagai berikut.

Pertama: Firman Allah SWT: "Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam (manusia pertama)". Maka perintah untuk sujud kepada Adam (manusia pertama), adalah menunjukkan bahwa Adam lebih utama dan mulia daripada para malaikat.

Kedua: Firman Allah: "Dan Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu. Jika memang kamu orang-orang yang benar." Para malaikat menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak

ada yang kami ketahui selain daripada yang Engkau telah ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Adam AS yang mengetahui nama-nama dari benda-benda semuanya, sedangkan malaikat bungkam seribu bahasa tidak mengetahui semua nama-nama dari benda-benda itu semua. Artinya bahwa orang pandai lebih utama dan mulia daripada yang lainnya yang tidak mengetahui apa-apa.

Ketiga: Bahwa manusia dalam melaksanakan ibadah menghadapi bermacam-macam rintangan, seperti nafsu, syahwat, amarah dan kebutuhan-kebutuhan duniawi yang menyita waktu. Sedangkan para malaikat tidak menghadapi apa yang dihadapi oleh manusia dalam menjalankan perintah Allah SWT dengan dihadapkan pada berbagai macam rintangan membutuhkan keikhlasan dan pengorbanan yang mendalam.

Keempat: Sesungguhnya bentuk tubuh daripada manusia itu diciptakan antara perpaduan bentuk malaikat dan bentuk binatang. Malaikat mempunyai akal tapi tidak mempunyai nafsu. Binatang mempunyai nafsu tapi tidak mempunyai akal. Sedangkan manusia adalah mempunyai kedua-duanya, dia mempunyai akal dan juga mempunyai nafsu. Sehingga dengan demikian maka di samping manusia mempunyai sifat seperti malaikat itu juga mempunyai sifat seperti binatang. Di mana apabila sifat kebinatangannya lebih menonjol daripada sifat malaikatnya, maka ia berarti lebih rendah daripada malaikat.

Allah SWT berfirman: “Mereka itu seperti binatang, bahkan mereka itu lebih sesat, mereka itu adalah orang-orang yang lengah.”Firmannya yang lain: “Sesungguhnya sejahat-jahat yang melata di atas bumi adalah orang yang tuli lagi bisu. Bila sifat kemalaikatannya lebih menonjol maka manusia lebih utama dan mulia daripada malaikat.

Demikian dalam Syarah Muwaqaaf, Rasulullah SAW bersabda: “Tatkala Allah SWT menciptakan Adam AS dan keturunannya, berkatalah Malaikat: “Wahai Tuhanku, Engkau telah menciptakan mereka bisa makan, minum, menangis, kawin, berkendara, memakai pakaian, tidur, istirahat, tapi Engkau tidak menciptakan semua itu kepada kami walaupun sedikit. Karena itu tetapkanlah dunia bagi mereka dan bagi kami. Allah SWT menjawab: “Aku tidak akan menyamakan antara yang Ku-ciptakan dengan tangan-Ku ditambah dengan Kutuipkan ruh-Ku dengan yang Ku-ciptakan dengan hanya mengucapkan: “Kun Fa Ya Kun”.

Firman Allah SWT yang lain: “Kalau manusia ingin mengenal Allah kenalilah dulu dirimu sendiri,” karena di dalam sifat Allah SWT (Asmaul Husna) yang berkaitan dengan Nama-Nama Yang Indah ada sebagian sifat keluhuran Allah SWT yang dimiliki oleh manusia. Itu bukti keutamaan dan kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Adam AS manusia pertama yang merupakan bagian dari diri-Nya dengan ditiupkan-Nya roh-Nya ke dalam tubuh manusia yang membuat manusia lebih utama dan mulia dari makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.

Dalam menciptakan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT seperti malaikat yang bahannya dari nur (cahaya), juga menciptakan iblis dari api cukuplah bagi Allah SWT dengan mengucapkan dua kata Kun Fa Ya Kun yang artinya jadilah, maka terjadilah apa yang Dia kehendaki.

Al-Kurdi Syaikh Muhammad Amin (2010:77) berpendapat bahwa dalam urutan keutamaan, setelah Rasulullah Muhammad SAW secara berurut ditempatkan oleh Nabi Ibrahim AS, kemudian Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Nuh AS. Urutan selanjutnya para rasul selain mereka, lalu para nabi, kemudian para penghulu malaikat (yakni Jibril, Mikail, Israfil, dan malaikat maut Izrail (penyangga Arasy). Kemudian urutan selanjutnya adalah Khulafa’ ar-Rasyidin yang empat (Abu Bakr, ‘Umar ibn al-Khathab, ‘Utsman ibn Affan, lalu Imam Ali ibn Abi Thalib), lalu para malaikat selain yang lima, baru manusia biasa lainnya.

Wanita paling utama adalah Sitti Maryam binti ‘Imran, kemudian Sitti Khadijah, Sitti Fathimah, A’isyah, dan Asiyah istri Fir’aun. Allah Ta’ala berfirman, “Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu menyucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu) (Qs. Ali Imran(3):42).

Umat manusia wajib meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah makhluk yang paling utama di antara semua makhluk, entah jin, manusia maupun malaikat. Ini adalah kesepakatan kaum muslimin. Dalilnya, umat Muhammad SAW adalah umat yang paling utama. Tidak diragukan lagi bahwa keunggulan suatu umat dihitung berdasarkan tingkat kesempurnaan dalam agama, dan ini tentu mengikuti tingkat kesempurnaan nabi yang diikutinya. Pemuliaan terhadap suatu umat juga merupakan pemuliaan terhadap nabi tersebut. Allah Ta’ala mensifati umat Muhammad SAW sebagai al-falah (yang beruntung), seperti di dalam firman-Nya: “Sesungguhnya berun-

tunglah orang-orang yang beriman.” (Qs. al-Mu’minun (23):1).

Jejak keindahan watak para nabi yang mengajarkan bahwa manusia diutamakan dan dimuliakan Allah Ta’ala untuk selalu berdoa kepada Allah Ta’ala, sebagaimana dalam doa kebaikan dunia dan akhirat: *“Ya Allah Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka”*. Umat manusia hendaklah saling menyayangi berbagi kasih sayang antar keluarga (leluhur), antarsesama manusia, seluruh makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai khalifah di muka bumi merawat alam semesta dengan baik karena seluruh yang ada di alam semesta diciptakan untuk manusia sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia maka sepatutnya umat manusia bersyukur dan memuji kecantikan dan keagungan-Nya, serta menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Maka bersyukur dan berbahagialah orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang telah mengikuti petunjuk-Nya dan jejak-jejak indah para nabi utusan Allah SWT, karena mereka selalu berada di sisi Allah SWT, selalu dalam lindungan Allah, dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus yaitu jalan orang-orang yang Dia beri nikmat, dan diberi keselamatan dunia maupun akhirat berkumpul dengan para nabi beserta orang-orang yang saleh.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian jejak keindahan watak para nabi dan keutamaan manusia dalam teks Butir-butir Mutiara Hikmah, dapat ditemukan simpulan sebagai berikut. (1) Jejak keindahan watak para nabi mengajarkan penilaian Allah tentang tujuan hidup di dunia dan keadaan jiwa di akhirat kelak. (a) Kisah Nabi Yusuf AS menceritakan kecantikan jasmani yang paling sempurna (wajah yang elok) yang makin lebih membuat kecantikan Nabi Yusuf AS makin utuh lagi didukung dengan sifatnya yang lembut, serta mempunyai kepandaian dalam meramal mimpi dan masa depan. Dengan wajah yang rupawan dan kepandaian yang bisa meramal masa depan, Nabi Yusuf tetap rendah hati, mempunyai pengendalian diri yang kuat, kepribadian yang terpuji serta taat terhadap perintah Allah SWT. Kisah Nabi Yusuf AS mengajarkan, walaupun manusia memiliki kesempurnaan fisik (tampan/cantik) bukanlah itu tujuan hidup dinilai Allah SWT di akhirat kelak, dalam kisah Nabi Yusuf AS hanya menilai kepribadiannya yang taat pada perintah

Allah SWT. (b) Kisah Nabi Ayyub AS menceritakan kecantikan berpikir (teknologi) yang paling terbaik (sempurna), semua masalah (musibah), godaan, sakit yang diderita diterimanya dengan sabar sementara hati dan lidahnya selalu menyebut nama Allah SWT (disayang Allah SWT). Manusia sabar disayang Allah SWT, jika sudah Allah SWT yang menyayangi maka alam pun dibuatnya mendukung untuk hamba Allah SWT yang bersabar, bahkan Surga pun merindukan orang-orang yang bersabar. Kisah Nabi Ayyub AS mengajarkan di dalam kehidupan di dunia ini yang dinilai Allah SWT itu cuma hati manusia, andaikan manusia itu hidup tidak memiliki fisik pun haruslah roh (hati) seorang manusia tetap memanjatkan pujian terhadap Sang Pencipta. (c) Kisah Nabi Muhammad SAW mengisahkan kecantikan kalbu *“Akhlakul Karimah”* yaitu budi pekerti yang beliau miliki di dalam menata kehidupan umat manusia di muka bumi ini demi tegaknya Agama Islam yang merupakan pancaran cahaya dari hati sanubari beliau yang menyinari seluruh alam. Sebesar apa pun mukjizat dan kemampuan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW untuk menundukkan alam dengan seizin Allah SWT, semasa hidup beliau, Rasulullah SAW hanya meninggalkan dua pesan yang lembut yaitu (1) pesan yang berbicara (Al-Qur’an), dan (2) pesan yang diam/gaib (kematian) yang menjadikan kehidupan dunia dan akhirat seimbang, agar umat manusia selama hidup di dunia dengan memperbanyak amal saleh sebagai bekal di akhirat kelak; (2) Keutamaan manusia yang diciptakan Allah SWT dari semua makhluk di alam semesta ini karena (a) akal yang ada dalam tubuh manusia, (b) manusia diciptakan dari tujuh kebagusan yakni kecantikan (lisan), keindahan (roh), penerangan (wajah), cahaya (mata), kegelapan (rambut), kehalusan (perasaan), dan kelembutan (hati), dan (c) manusia diciptakan seperti susunan Falak dan Buruj. Keutamaan dan kemuliaan manusia dibuktikan makhluk ciptaan Allah SWT seperti setan, jin bahkan malaikat pun diperintahkan untuk sujud pada manusia pertama (Nabi Adam AS), dibuktikan pula unsur-unsur yang ada pada jin (angin), setan (api), dan malaikat (cahaya), semua unsur itu ada pada bentuk kejadian manusia. Terlebih lagi Allah menciptakan Nabi Adam dengan keturunannya yang bahan asli dari tanah liat dengan Tangan-Nya sendiri dengan ditiupkan roh-Nya ke dalam tubuh manusia sehingga manusia memiliki sifat pengasih dan penyayang. Sedangkan makhluk-makhluk-Nya yang lain seperti malaikat, setan, diciptakan-Nya dengan mengucapkan kata-kata *“Kun Fa Ya Kun”* (jadilah; maka jadilah apa yang Dia kehendaki).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan tiga saran sebagai berikut. (1) Bagi Sekolah. Hasil penelitian digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk keilmuan sastra. Setiap perpustakaan sekolah hendaknya dibuat lebih nyaman dan menarik minat pembacanya dengan disediakan buku yang banyak cerita kejadian nyata di masa lalu seperti kisah-kisah nabi. Proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan watak siswa dalam bersikap, yaitu menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian dapat dilanjutkan dengan penelitian tentang peningkatan moral dan akhlak yang tinggi dalam pembangunan watak bangsa. (3) Bagi Masyarakat Umum. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penerangan karya sastra untuk meningkatkan moral yang baik dan akhlak yang tinggi yang mendekatkan manusia pada Sang Pencipta sebagai hamba-Nya.

DAFTARRUJUKAN

- Al-Kurdi, Syaikh Muhammad Amin. 2010. *Manusia Bumi, Manusia Langit: Rahasia Menjadi Muslim Sempurna*. Terjemahan oleh M. Nur Ali. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Arifin Bey. 1969. *Hidup Sesudah Mati*. Jakarta: Kinta.
- Hamid, M. 1997. *Mutiara Kisah 25 Nabi & Rasul Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: CV. Karya Utama.
- Moleong, Lexi J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ricoeur, Paul. 1981. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Terjemahan Muhammad Syukri. 2006. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Syahbullah. 1927. *Butir-Butir Mutiara Hikmah*.
- S.O Robson. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Terjemahan oleh Gunawan Kentjanawati. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Universitas Leiden, Belanda.
- Turmudzi Imam. Tanpa Tahun. *Tuntunan Shalat Disertai Terjemah Juz 'Ammah*. Surabaya: Media Ilmu.
- Qisthi Aqis Bil. 2002. *Cahaya Rasul Kemuliaan Akhlak Nabi Muhammad Saw*. Dua Putra Press.